

**PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN
DALAM PENANAMAN SIKAP CINTA BUDAYA LOKAL
SISWA DI SMSP N 1 PAJANGAN**

**Rifa Tiarahmi
NPM: 11144300049**

ABSTRAK

Rifa Tiarahmi. Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Dalam Penanaman Sikap Cinta Budaya Lokal Siswa Di SMP N 1 Pajangan. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Juli 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam penanaman sikap cinta budaya lokal siswa di SMP N 1 Pajangan.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tempat penelitian diadakan di SMP N 1 Pajangan. Waktu penelitian diadakan pada bulan Mei 2015 sampai Juni 2015. Data dan sumber data diperoleh melalui dokumentasi mengenai profil, arsip SMP N 1 Pajangan dan wawancara terhadap satu guru koordinator kegiatan ekstrakurikuler karawitan, satu guru pengajar kegiatan ekstrakurikuler, dan tujuh siswa-siswi. Teknik pengumpulan data yang digunakan antarlain: observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi dengan cara pemahaman yang didapat pada metode wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peranan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam penanaman sikap cinta budaya lokal adalah sebagai media siswa untuk belajar dan mengenal seni budaya karawitan. Budaya lokal yang dikenalkan dan dipelajari adalah lagu-lagu Jawa, gendhing-gendhing Jawa. Secara tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler karawitan berperan sebagai pembentuk karakter siswa. Permainan karawitan dapat menghasilkan karakter dalam diri siswa yaitu kesabaran, toleransi, percaya diri, gotong royong, dan menumbuhkan karakter sikap cinta terhadap budaya lokal daerah sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan sebagai media yang menunjukkan masih ada siswa yang mau meneruskan dan melestarikan seni budaya lokal. Kegiatan ekstrakurikuler mampu mencetak siswa sebagai generasi muda yang mau melestarikan dan mencintai budaya lokal, agar tidak tergerus oleh arus globalisasi yang semakin maju dan berkembang.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Karawitan, Cinta Budaya Lokal

**ROLE OF EXTRACURRICULAR ACTIVITIES KARAWITAN IN LOVE
ATTITUDE PLANTING LOCAL CULTURE STUDENTS AT
SMP N 1 PAJANGAN**

**Rifa Tiarahmi
NPM: 11144300049**

ABSTRACT

Rifa Tiarahmi. Role of Extracurricular Activities Karawitan In Love Attitude Planting Local Culture Students at SMP N 1 Display. Thesis. Faculty of Teacher Training and Education Sciences University of PGRI Yogyakarta, July 2015.

The objective of this study is to determine the role of extracurricular musical activities in planting a love of local culture attitudes of students in SMP N 1 Pajangan.

This research method using qualitative research methods. As a study conducted in SMP N 1 Pajangan . The research was conducted in May 2015 to June 2015. The data and sources of data obtained through the documentation on profiles, archives SMP N 1 Pajangan and interviews with the teacher coordinator musical extracurricular activities, the teachers of extra-curricular activities, and seven students. The data collection techniques used: observation, interviews, documentation. The data analysis techniques by reducing the data, presenting data, draw conclusions and verification. The validity of the data using triangulation by means of the understanding obtained in interviews and observation methods.

The findings show that the role of extracurricular musical activities in the planting of local culture is the attitude of love as media students to learn and know the art of musical culture. Local culture is introduced and studied the songs of Java, Java gendhing-gendhing. Indirectly extracurricular musical activities serve as forming the character of the students. Musical game can produce character in students that is patience, tolerance, confidence, mutual cooperation, and foster an attitude of love towards cultural character of local areas themselves. extracurricular activities karawitan as a medium that shows there are still students who want to continue and preserve local cultural arts. Extracurricular activities capable of scoring students as young people who want to preserve the local culture and love, so as not eroded by globalization are increasingly developed and developing.

Keywords: Extracurricular Activities, Karawitan, Love Local Culture

PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan suatu negara ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan ilmu dan teknologi saat ini yang sudah begitu pesat suatu negara dituntut untuk bisa menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengikuti perkembangan pengetahuan serta teknologi sehingga mampu bersaing di era globalisasi ini. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan neagara. Pendidikan sangat berguna untuk kelangsungan pembangunan nasional negara ini. Pendidikan juga akan menciptakan sumber daya manusia yang siap untuk mengarungi kehidupan yang penuh dengan tantangan. Oleh sebab itu pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan suatu negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai wadah untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik. Pembinaan dan pengembangan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik merupakan ruang lingkup manajemen kesiswaan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan bekal dan pengalaman bagi siswa untuk masa mendatang. Untuk mendapatkan pengalaman dan belajar maka peserta didik haruslah melakukan

kegiatan yang positif. Salah satu wadah untuk menyalurkan pembinaan dan pengembangan potensi diri siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:291) yaitu: “suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti kepemimpinan dan pembinaan siswa”. Ekstrakurikuler ini dapat meliputi banyak kegiatan yang bisa dipilih oleh siswa sesuai dengan bakat dan minat mereka. Salah satu kegiatan yang bisa dimuat kedalam kegiatan ekstrakurikuler adalah budaya lokal. Budaya lokal adalah nilai-nilai lokal hasil budi daya masyarakat suatu daerah yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui proses belajar dari waktu ke waktu. Budaya lokal dapat berupa hasil seni, tradisi, pola fikir atau hukum adat. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan penerapan rasa cinta budaya lokal adalah seni musik dari Yogyakarta yaitu Seni Karawitan.

Pudarnya pesona tradisi peninggalan nenek moyang seperti karawitan (gamelan Jawa) ditelan hiruk pikuk industri musik global amat meresahkan. Terjadinya interaksi budaya, antara budaya asing yang masuk ke Indonesia tanpa adanya penyaringan dan sikap mereka yang cenderung tidak peduli terhadap budayanya sendiri. Melihat keadaan sekarang ini hanya berapa gelintir anak muda yang paham apa itu karawitan, gamelan, cara memainkan, jenis alatnya, tembang-tembangnya dan sebagainya. Mereka lebih paham dengan *music rock, pop, metal* dari pada menghargai dan melanggengkan warisan tradisi leluhur yang sudah ada. Kaum muda sekarang ini menganggap tradisi karawitan adalah hal yang kuno, membosankan dan ketinggalan jaman.

Untuk tetap mempertahankan dan melestarikan budaya lokal seni karawitan, maka kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini penting untuk diajarkan kepada siswa generasi penerus bangsa supaya karawitan ini tidak punah di tengah ancaman globalisasi yang semakin berkembang pesat. Banyak hal positif yang bisa didapat oleh siswa jika mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan, misalnya dengan bermain karawitan mereka sudah menjadi salah satu pahlawan bangsa yang dapat melestarikan budaya Indonesia asli. Melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini saya berharap siswa sebagai generasi muda penerus

bangsa dapat menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya lokal berupa kesenian karawitan di era globalisasi ini. Meskipun di jaman sekarang ini sudah banyak orang dari negara lain mempelajari karawitan, rasa cinta dan bangga terhadap budayanya sendiri akan menunjukkan jati diri Bangsa Indonesia kepada dunia dan kebudayaan itu akan tetap aman tidak diakui oleh negara lain. Berdasar permasalahan tersebut ekstrakurikuler karawitan dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal dalam generasi muda.

Fokus dari penelitian ini adalah peranan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam penanaman sikap cinta budaya lokal siswa SMP N 1 Pajangan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam penanaman sikap cinta budaya lokal siswa SMP N 1 Pajangan?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Dalam Penanaman Sikap Cinta Budaya Lokal Siswa SMP N 1 Pajangan.

Paradigma dalam penelitian ini adalah *naturalisticparadigm* atau paradigma alamiah. Paradigma alamiah bersumber pada pandangan *fenomenologis*. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada pada kondisi tertentu. Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan intepretasi dunia. (Lexy J. Moleong, 2006:7). Peneliti berusaha memahami pentingnya penanaman rasa cinta terhadap budaya lokal seni karawitan untuk ditanamkan dalam diri siswa, sehingga tradisi seni asli dari Yogyakarta tidak punah tergerus oleh globalisasi dan tidak diakui oleh negara lain. Melalui ekstrakurikuler karawitan, siswa sebagai generasi penerus bangsa setidaknya telah ikut serta dalam pelestarian kebudayaan dan kesenian khususnya seni karawitan. Adanya generasi penerus bangsa yang berminat dan mau mempelajari seni budaya peninggalan nenek moyang akan menjaga eksistensi musik-musik daerah khususnya karawitan diantara derasnya persaingan musik-musik moderen sekarang ini. Rasa bangga

dengan budaya lokal yang dimiliki oleh daerah sendiri akan selalu menunjukkan jati diri bangsa Indonesia yang penuh dengan kebudayaan, suku, ras, dan agama.

Manfaat penelitian secara teori dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan karakter bagi siswa. Manfaat penelitian secara praktis. Bagi sekolah dapat mengetahui peranan ekstrakurikuler karawitan dalam penanaman sikap cinta budaya lokal yang kini sudah mulai pudar seiring dengan perkembangan jaman.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:291) Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani (2011:62-63) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. "Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya"(Novan Ardy Wiyani, 2013:107).

Karawitan berasal dari kata rawit, yang mendapat awalan ka dan akhiran an. *Rawit* berarti halus, lembut, lungit. Secara etimologis, istilah "karawitan" juga ada yang berpendapat berasal dari kata rawita yang mendapat awalan ka dan akhiran an. *Rawita* adalah sesuatu yang mengandung rawit. *Rawit* berarti halus, remit. Kata rawit merupakan kata sifat yang mempunyai arti bagian kecil, potongan kecil, rinci, atau indah. Istilah karawitan juga diartikan sebagai kehalusan atau keindahan. Selain itu, secara umum ada juga yang mengartikan sebagai musik tradisional Indonesia. Kata karawitan dapat diartikan sebagai suatu keahlian,

keterampilan, kemampuan, seni memainkan, menggarap, mengolah suatu gendhing (lagu tradisional jawa dalam seni karawitan jawa dimainkan menggunakan alat musik berupa gamelan) sehingga menjadi bagian-bagian kecil yang bersifat renik, rinci, dan halus (Suwardi Endraswara, 2013:23). "Karawitan berasal dari kata rawit, yang berarti rumit dan berbelit-belit dapat pula berarti halus, lembut, cantik berluki-liku, dan enak. Kata rawit mendapat awalan ka dan akhiran an menjadi karawitan. Hal ini terjadi karena adanya proses penghilangan atau pelepasan vokal a. Karawitan atau krawitan mempunyai dua makna, yaitu makna umum dan makna khusus. Karawitan dalam arti umum berarti musik instrumental. Karawitan dalam arti khusus adalah seni suara vokal atau instrumentalia berlaras slendro dan pelog. Karawitan dapat berdiri sendiri artinya dapat disajikan secara mandiri, dapat juga disajikan dengan seni yang lain. Seni lain yang diiringi karawitan diantaranya seni wayang, seni tari, seni ketoprak, seni ludruk, seni wayang wong, dan seni jawa lainnya" (Nanik Herawati, 2009:119).

Menurut Dhohiri Rohman Taufik (2007:3) mengemukakan budaya lokal adalah adat-istiadat, kebudayaan yang sudah berkembang, atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah terdapat disuatu daerah tertentu. Kebudayaan setiap suku bangsa yang berada disetiap daerah merupakan budaya lokal. Budaya lokal bersifat tradisional yang masih dipertahankan. Tidak semua nilai-nilai tradisional buruk dan harus dihindari, tetapi nilai itu harus dicari yang dapat mendukung dan membangun sehingga nilai tradisional tidak bertentangan dengan nilai moderen. Masyarakat terbentuk melalui sejarah yang panjang, perjalanan berliku, tapak demi tapak. Pada titik tertentu terdapat peninggalan-peninggalan yang sampai sejarang ini masih eksis dan kemudian menjadi warisan budaya. Warisan budaya merupakan hasil budaya fisik dan nilai budaya dari masa lalu. Nilai budaya dari masa lalu inilah yang berasal dari budaya-budaya lokal yang ada di Nusantara. Kata lokal disini tidak mengacu pada wilayah geografis, khususnya kabupaten/kota, dengan batas-batas administratif yang jelas, tetapi lebih mengacu pada wilayah budaya yang seringkali melebihi wilayah administratif dan juga tidak mempunyai garis perbatasan yang tegas dengan wilayah budaya lainnya. Kata budaya lokal juga bisa mengacu pada budaya milik

penduduk asli yang telah dipandang sebagai warisan budaya. (Online), http://www.javanologi.info/main/themes/images/pdf/Budaya_Lokal-Agus.pdf.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Pajangan yaitu SMP N 1 Pajangan yang terletak di Dusun Kamijoro Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni tahun 2015.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistik fenomenologis dan penelitian etnografi. (M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012:25). Penelitian akan menggunakan metode kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam penanaman sikap cinta budaya lokal siswa di SMP N 1 Pajangan. Penelitian dilakukan secara langsung dengan cara peneliti datang secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data. Sumber datanya adalah guru koordinator karawitan, guru pengajar karawitan, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan di tempat penelitian. Fungsi peneliti adalah sebagai *human Instrumen* artinya peneliti itu sendiri bertindak sebagai alat pengumpul data utama. Fungsi peneliti dalam penelitian ini pada dasarnya sebagai alat untuk mengambil data dilapangan yang berkaitan dengan peranan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam penanaman sikap cinta budaya lokal siswa di SMP N 1 Pajangan.

Sumber data penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pajangan. Sumber data primer: Peneliti mendapatkan data primer dengan mengikuti atau observasi langsung ke SMP N 1 Pajangan disaat kegiatan ekstrakurikuler karawitan berlangsung. Kemudian wawancara dengan guru koorditaor karawitan, guru pengajar ekstrakurikuler karawitan, dan siswa peserta ekstrakurikuler karawitan. Diharapkan dengan wawancara bersama guru

koordinator, guru pengajar, dan peserta ekstrakurikuler karawitan akan mendapatkan informasi yang kongkrit. Sumber data sekunder di SMP N 1 Pajangan berupa dokumen, file dan data-data lain berupa Daftar Nilai, Daftar Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Dengan mendapatkan data dari semua sumber yang sudah ada sebelumnya, maka peneliti mendapatkan sumber yang akurat karena data diperoleh langsung dari SMP N 1 Pajangan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi Kegiatan observasi dilakukan di SMP N 1 Pajangan, dengan observasi partisipatif. Peneliti terjun langsung ke SMP N 1 Pajangan untuk melihat dan mengetahui bagaimana jalanya kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang sedang dilaksanakan oleh siswa-siswi kelas VII SMP N 1 Pajangan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan langsung kepada Guru Koordinator Ekstrakurikuler Karawitan, Guru Pengajar Karawitan, serta mengambil sampel tujuh siswa dan siswi kelas VII untuk diwawancarai sehingga hasilnya akurat. Dokumentasi dilakukan di SMP N 1 Pajangan dengan mengumpulkan dokumen seperti sejarah SMP N 1 Pajangan, prestasi dan arsip tentang kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Peneliti mengambil foto kegiatan ekstrakurikuler karawitan berlangsung, serta mengambil foto wawancara dengan Guru koordinator ekstrakurikuler karawitan, Guru Pengajar karawitan, dan tujuh siswa dan siswi yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan sehingga mendapatkan bukti yang kongkrit.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Data yang dihasilkan dari wawancara dan dokumentasi merupakan data mentah yang masih acak-acak dan kompleks. Untuk itu peneliti melakukan data yang relevan dan bermakna untuk disajikan dengan cara memilih data yang mampu menjawab permasalahan. Analisis yang dikerjakan selama proses reduksi data yang diperoleh selama penelitian di SMP N 1 Pajangan adalah dengan melakukan pemilihan data yang dikode, mana yang dibuang meringkas catatan yang tidak diperlukan, mengarahkan, menggolongkan, mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga data yang digunakan terfokus dengan apa yang diteliti. Penyajian data menggunakan teks naratif yang berisi hasil dari

perolehan informasi dan data-data yang diperoleh selama terjun langsung di SMP N 1 Pajangan dan dokumen yang sudah ada sebelumnya di SPM N 1 Pajangan. Didalam proses menarik kesimpulan, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi (M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, 2012:309). Penarikan kesimpulan dari pertanyaan dan tujuan penelitian. Kemudian data yang telah diproses diambil kesimpulan yang obyektif. Kesimpulan diverifikasi dengan cara, melihat kembali reduksi data maupun display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti tentang Peranan Kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam penanaman sikap cinta budaya lokal siswa di SMP N 1 Pajangan.

Pemeriksaan keabsahan data, untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Maka peneliti dapat melakukan dengan jalan: Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, Mengecek dengan berbagai sumber data, Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan (Lexy J. Moeleong, 2006:330).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Ekstrakurikuler Karawitan Di SMP N 1 Pajangan

Derasnya arus globalisasi dan modernisasi akan dapat mengakibatkan terkikisnya rasa kecintaan terhadap budaya lokal. Sehingga kebudayaan lokal yang merupakan warisan leluhur terinjak-injak oleh budaya asing, mulai tidak disukai diwilayahnya sendiri dan terlupakan oleh para pewaris dan bahkan banyak kaum muda yang tidak mengenali budaya daerah sendiri. Orang cenderung lebih bangga dengan budaya asing dibandingkan dengan kebudayaan lokal daerahnya sendiri. Tradisi

yang seharusnya diwarisi oleh generasi muda kini sudah mulai runtuh, dengan keadaan ini perlu ditanamkan kepada para siswa sebagai generasi muda untuk meningkatkan kecintaan pemuda terhadap kebudayaan lokal.

Agar eksistensi budaya tetap kukuh, maka generasi penerus bangsa perlu ditanamkan rasa cinta akan budaya lokal khususnya di daerah. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan cara memasukkan nilai-nilai kearifan budaya lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Salah satu sekolah yang mengupayakan mempertahankan kebudayaan lokal adalah SMP N 1 Pajangan. Sekolah SMP N 1 Pajangan ini mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis budaya lokal yaitu seni karawitan.

Banyak hal-hal yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan yaitu, musik gamelan jawa salah satu contohnya adalah gebo giro dan lagu-lagu jawa seperti pepiling, prau layar, projotamansari. Dalam setiap musik dan lagu-lagu jawa tersebut mempunyai makna-makna tertentu. Didalam musik kebo giro biasanya digunakan untuk mengiringi sepasang pengantin pada waktu pertemuan. Lagu pepiling mempunyai makna yaitu ajakan untuk mengerjakan sholat dan arti sholat itu, lagu prau layar mempunyai makna bahwa kita boleh bersenang-senang namun juga harus mengingat waktu bahwa di keesok hari masih ada kegiatan yang harus dijalankan. Lagu projotamansari mempunyai makna sebuah doa untuk daerah Bantul. Musik gending-gending dan lagu-lagu jawa ini diajarkan supaya siswa dapat mengenali dan mempelajari kesenian yang dimiliki oleh daerahnya sendiri meskipun juga mengenal budaya dari daerah lain sehingga budaya kesenian masih bisa dipertahankan untuk dilestarikan. Secara tidak langsung dalam karawitan juga mengajarkan beberapa sikap. Pada waktu memainkan ataupun menyayikan musik gending-gending jawa dan lagu-lagu jawa kesabaran, kekompakan, daya ingat, rasa percaya diri, akan tertanamkan dalam diri siswa. Makna yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan oleh siswa dan siswi dalam kehidupan sehari-hari. Rasa sabar pada diri siswa akan membawa siswa lebih kuat dalam menghadapi masalah yang

didapat, kekompakan juga dapat diterapkan dalam mengerjakan tugas dalam kelompok di sekolah, rasa percaya diri akan membuat siswa semakin percaya diri dalam berpendapat, dalam kehidupan sehari-hari siswa juga dapat toleransi terhadap orang lain.

B. Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Dalam Penanaman Sikap Cinta Budaya Lokal Siswa Di SMP N 1 Pajangan

Peranan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam penanaman sikap cinta budaya lokal siswa sangat penting. Siswa yang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dapat menemukan banyak hal bagi diri dan kehidupannya. Bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa adalah salah satu manfaat yang dapat diperoleh siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang ada di SMP N 1 Pajangan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan kegiatan ekstrakurikuler karawitan SMP N 1 Pajangan ini mempunyai peran yang begitu besar dalam menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Peran yang bisa ditunjukkan oleh kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini adalah sebagai media bagi siswa untuk mengenal dan mempelajari bagaimana seni karawitan itu sendiri.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan guru dapat mengenalkan kepada siswa mengenai apa itu karawitan dan bagaimana cara memainkan dan melestarikannya. Siswa yang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan akan mengenal budaya kesenian daerah. Didalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan siswa dapat secara langsung melihat dan memainkan alat-alat musik gamelan. Apabila siswa sudah mengenal dan melihat seperti apa karawitan maka akan timbul dalam diri siswa untuk mempelajarinya. Apabila siswa yang masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan sudah mengenal dan mau belajar bagaimana itu kesenian daerah sendiri, secara berkesinambungan akan tertanam rasa cinta terhadap budaya kesenian daerah sendiri.

Secara tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler karawitan juga dapat menjadi media membentuk karakter siswa. Permainan gamelan

karawitan akan menghasilkan karakter seperti kesabaran, toleransi, percaya diri, dan mencintai budaya daerah sendiri yang dimiliki Indonesia. Ketika bermain gamelan dan memainkan gendhing-gendhing yang pelan maka kesabaran siswa akan selalu dipergunakan didalam menabuh gamelan tersebut. Toleransi didalam karawitan juga akan tertanam pada diri siswa karena setiap latihan pasti ada teman yang lain keliru dalam menabuh gamelanya. Rasa percaya diri juga akan tercipta dalam diri siswa ketika rutin melakukan latihan karawitan karena pada saat pementasan akan sangat dibutuhkan.

Ekstrakurikuler karawitan juga menjadi media pembuktian bahwa masih ada siswa yang mau mempelajari dan melestarikan seni budaya daerahnya sendiri ditengah era globalisasi yang mempermudah budaya asing dengan mudah masuk ke Indonesia. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini akan mencetak generasi penerus bangsa yang cinta akan seni budaya daerahnya sendiri tanpa meninggalkan budaya asing yang telah masuk ke wilayah Indonesia.

C. Respon Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan

Respon siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler karawitan sangat baik. Siswa dalam mengikuti kegiatan ini dengan tidak terpaksa atupun disuruh oleh orang lain. Siswa merasa sangat senang dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMP N 1 Pajangan karena siswa dapat mengembangkan bakat yang dimiliki dan mewujudkan apa yang diinginkan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

Respon yang baik juga ditunjukkan oleh siswa melalui antusias siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Setiap kali latihan siswa datang dengan tepat waktu, berlatih menabuh gamelan dan bernyanyi dengan bersungguh-sungguh. Apabila siswa menemui kesulitan dalam kegiatan berlatih memainkan alat musik gamelan atau ketika bernyanyi, siswa tidak merasa canggung ragu ataupun takut untuk bertanya dan saling membantu. Didalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini siswa juga bisa mendapat banyak pengalaman dan teman.

Semangat yang ditunjukkan oleh siswa menunjukkan bahwa siswa juga sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMP N 1 Pajangan untuk tetap diadakan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini siswa mendapat banyak manfaat bagi dirinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan sangat penting keberadaannya. Peranan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam penanaman sikap cinta budaya lokal siswa di SMP N 1 Pajangan adalah sebagai media untuk belajar dan mengenal seni budaya karawitan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan guru dapat mengenalkan kepada siswa apa itu karawitan dan bagaimana cara memainkan. Budaya lokal yang dikenalkan dan dipelajari adalah lagu-lagu Jawa, gendhing-gendhing Jawa.

Secara tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler karawitan juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Permainan karawitan dapat menghasilkan karakter dalam diri siswa yaitu kesabaran, toleransi, percaya diri, gotong royong, dan menumbuhkan karakter sikap cinta terhadap budaya lokal daerah sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan juga sebagai media yang menunjukkan bahwa masih ada siswa yang mau untuk meneruskan dan melestarikan seni budaya lokal ditengah era globalisasi yang mempermudah budaya asing masuk ke Indonesia.

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan mampu mencetak siswa sebagai generasi muda yang mau melestarikan dan mencintai budaya lokal yang dimiliki Indonesia khususnya di Yogyakarta, agar tidak tergerus oleh arus globalisasi yang semakin maju perkembangannya.

SARAN

Bagi siswa-siswa teruslah bersemangat untuk mengenal, mempelajari, dan melestarikan seni budaya lokal salah satu caranya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan agar seni budaya asli milik negara kita tidak pudar atau diakui oleh negara lain. Bagi sekolah atau guru teruslah memupuk rasa semangat siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk tetap

berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pengurus kegiatan ekstrakurikuler karawitan sebaiknya mewajibkan siswa kelas 7 untuk mengikuti kegiatan karawitan. Bagi pemerintah banyak mengadakan kegiatan-kegiatan yang mementaskan karawitan atau lebih banyak mengadakan lomba-lomba karawitan antar sekolah untuk memacu semangat berkarawitan siswa ataupun sekolah untuk menjadi yang terbaik sehingga budaya lokal tetap terjaga eksistensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dhono K. 2012. “*Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya dan Upaya Pelestariannya*”.(Online),(http://www.javanologi.info/main/themes/images/pdf/Budaya_Lokal-Agus.pdf). Diakses tanggal 14 Februari 2015
- Dhohiri Rohman Taufik, dkk .2007. *Antropologi 1 SMA Kelas XI*. Jakarta. Yudhistira.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Difa Pres.
- Lexy J. Moleong. 2006. “*Metode Penelitian Kualitatif: edisi revisi*”. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur. 2012, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Jogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Nanik Herawati. 2009. *Kesenian Jawa*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Novan Ardy Wiyani. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter Di Sd*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta. Balai Pustaka
- Suwardi Endraswara. 2013. *Laras Manis Tuntunan Karawitan Jawa*. Yogyakarta: Kuntul Press.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.